

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor yang memegang peran paling penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Namun bila mencermati kondisi masyarakat Indonesia saat ini, dimana masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan, terutama bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Mahalnya biaya pendidikan, menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak mampu dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai SD sekalipun. Bahkan banyak peserta didik yang putus sekolah (*drop out*). Faktor lain adalah warga masyarakat yang karena faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan untuk memperoleh pendidikan melalui sekolah reguler. Sebagai implikasinya adalah rendahnya tingkat pendidikan, minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan, sehingga kesempatan memperoleh lapangan pekerjaan semakin kecil, yang ujung-ujungnya adalah kemiskinan dan keterbelakangan yang dipicu oleh semakin banyaknya pengangguran.

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah berupaya mendirikan lembaga pendidikan yang berfungsi memberikan pendidikan dan pengajaran kepada setiap warga yang tidak mampu dan tidak memungkinkan untuk mengikuti pendidikan melalui pendidikan sekolah reguler, lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat hingga lapisan akar rumput, melalui jalur pendidikan baik non formal.

Penyelenggaraan pendidikan non formal dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tak mungkin terlayani pendidikannya melalui jalur pendidikan formal. Di antara upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah untuk mengembangkan program pendidikan di jalur non formal, adalah Program Kesetaraan, berupa Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SMP dan Kejar Paket C setara SMA.

Khusus Program Paket B setara SLTP memberikan pelayanan pendidikan bagi siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) sederajat yang tidak melanjutkan ke SLTP atau putus sekolah (*drop out*) SLTP, yang warga masyarakat yang karena suatu hal, tidak dapat mengikuti pendidikan jalur pendidikan formal di sekolah,

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C, menetapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat

Implikasi dari prinsip tersebut adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan nonformal khususnya pada pendidikan kesetaraan seperti Program Paket B, harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Sementara itu dalam Pasal 1 ayat (1) Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan dinyatakan bahwa standar proses pendidikan kesetaraan termasuk di dalamnya Paket B, meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, Program Paket B, dan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan dapat ditempuh melalui kegiatan tatap muka, tutorial, mandiri dan/atau kombinasi ketiganya. Langkah terakhir dari proses pembelajaran adalah penilaian. Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran

untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada Paket B seharusnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang prinsip-prinsip standar proses pendidikan di atas. Namun tidak jarang masih ditemukan adanya Program Kejar Paket B yang pelaksanaannya belum optimal misalnya kehadiran tutor, kehadiran warga belajar sarana prasarana, pendanaan . yang belum efektif dan efisien.

Sementara itu di desa Binajaya, diselenggarakan kegiatan Program Paket B setara SLTP. untuk memberikan layanan pendidikan bagi warga yang tidak dapat mengikuti pendidikan pada jalur pendidikan formal. Sebagaimana institusi pendidikan nonformal lainnya sudah tentu proses pembelajarannya diharapkan akan terlaksana sesuai standar proses yang telah ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008. Namun menurut pengamatan awal peneliti, bahwa pada Program Paket B di Desa Binajaya, pelaksanaan pembelajarannya belum optimal, karena belum sesuai dengan standar proses pendidikan kesetaraan yang telah ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 3 tahun 2008.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis mengangkat masalah yang akan dibahas dan diteliti adalah, **Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Paket B di Desa Binajaya?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang mekanisme pelaksanaan kegiatan pembelajaran Paket B di Desa Binajaya?
2. Menemukan faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Paket B di Desa Binajaya.
3. Menemukan usaha-usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Paket B di Desa Binajaya.

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Bahwa melalui penelitian ini dapat diperoleh gambaran dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian serta menambah khazanah pengetahuan dalam hal peningkatan prakarsa dan kreatifitas dalam pengembangan sikap ilmiah.
- 2). Temuan penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dan informasi yang sifatnya ilmiah. serta menjadi motivasi bagi pihak penyelenggara, dalam upaya optimalisasi pelaksanaan pembelajaran Paket B khususnya di Desa Binajaya
- 3). Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya,

1.4.2 Manfaat Teoritis

- 1). Melalui penelitian diharapkan data dan fakta dalam suatu permasalahan terungkap secara jelas dan sistematis.
- 2). Karena penelitian merupakan salah satu teori yang digunakan untuk meneliti dan mengungkapkan fakta dengan jelas, sehingga diharapkan melalui penelitian ini akan diperoleh informasi yang benar-benar ilmiah, dan akurat.
- 3). Bagi peneliti sebagai mahasiswa akan memperoleh kepuasan intelektual, suatu kepuasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengungkap dan menyajikan suatu khazanah pengetahuan yang benar-benar ilmiah yang dapat diabdikan kepada masyarakat.